



Mitigasi Bencana Dan Peningkatan Kapasitas Kader Maupun Karangtaruna Dalam Upaya Kesiapsiagaan Benacana banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Pipin Yunus¹, Haslinda Damansyah², Arifin Umar³ Susanty monoarfa⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{3,4}Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ¹pipinyunus@umgo.ac.id, ²haslindadamansyah@umgo.ac.id,

³arifinumar04@gmail.com, ⁴susantymonoarfa@umgo.ac.id

ABSTRAK

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah suatu kondisi masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan peran kader dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Metode penelitian ini penyuluhan dan pelatihan dengan demonstrasi. Hasil pengabdian Pengetahuan kader dan karangtaruna dalam kesiapsiagaan bencana banir dengan melakukan pencegahan serta ketika terjadi banjir saling tolong menolong dengan masyarakat mengamankan barang yang bisa diselamatkan sebelum mengungsi kedataran tinggi. Kesimpulan: masyarakat mampu memahami dalam kesiapsiagaan bencana banjir

Kata Kunci:

Bencana Banjir, Kesiapsiagaan

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah suatu kondisi masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Salah satu bencana yang paling dominan terjadi adalah banjir. Banjir adalah tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. (Rahma and Yulianti 2020)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gorontalo mencatat 708 KK atau 2.193 jiwa terdampak akibat banjir yang terjadi setelah hujan lebat mengguyur pada pukul 23.34 waktu setempat atau Wita. Total populasi terdampak tersebar pada sejumlah desa di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Limboto, Limboto



Barat, Tibawa dan Pulubala. Jumlah desa dan kelurahan terdampak berjumlah 11 wilayah yaitu Kelurahan Hunggaluwa dan Kayubulan (Kecamatan Limboto), Desa Haya Haya, Yosonegoro dan Daenaa (Limboto Barat), Desa Molowahu, Tolotio, Datahu, Isimu Selatan dan Dunggala (Tibawa) serta Desa Bakti (Pulubala). Berdasarkan data dilapangan tahun 2022 IPTU Bambang mengungkapkan bahwa sekitar 99 rumah warga yang berada di Dusun Datahu dan Dusun Rombongan Desa tilote terendam banjir dengan ketinggian sekitar 50 cm.

Peran kader dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir menurut buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana (BNPB edisi 2017) yaitu memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara tepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Bencana 2019)

Berdasarkan penelitian menurut Nur mas'ula dkk tahun 2017 yang berjudul kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2017-2018 telah terjadi bencana banjir sejumlah 66 kejadian. Salah satu desa yang mengalami bencana banjir yaitu Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Banjir yang menerjang desa pancasari disebabkan oleh tingginya curah hujan dan juga banjir kiriman dari daerah hulu (perbukitan). Pancasari menjadi saluran pembangunan air di wilayah yang lebih tinggi, sehingga jika hujan turun dengan intensitas tinggi Desa Pancasari akan kebanjiran karena danau tidak mampu menampung air kemudian air akan meluap hingga ke permukiman dan perkebunan warga. Pengetahuan masyarakat di desa pancasari mengenai bencana banjir masi belum baik, terbukti dengan banyaknya kerugian yang dialami. Dibuktikannya dengan hasil penelitian pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir adalah rendah (Mas'Ula, Siartha, and Citra 2019) Setelah dilakukan observasi dan wawancara di desa datahu oleh sekretaris dan karang taruna di desa datahu mengatakan bahwa pengetahuan kader dan karangtaruna mengenai kesiapsiagaan bencana banjir masih kurang ketika curah hujan turun dengan intensitas yang tinggi dan dalam waktu yang berkepanjangan masyarakat mulai mengamankan harta benda dan pergi ke dataran tinggi sambil menunggu pertolongan dari lembaga pemerintahan dan peran kader dalam kesiapsiagaan bencana yaitu membantu mengevakuasi masyarakat khususnya lansia dan balita ketitik evakuasi. setelah terjadi bencana banjir kader maupun karang taruna hanya ikut serta dalam melakukan evakuasi korban cedera akibat bencana banjir

METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Datahu kecamatan tibawa Kabupaten Gorontalo dengan sasaran utama kader Kesehatan dan karangtaruna sebanyak 30 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

1. Pengetahuan kader dan karang taruna dalam kesiapsiagaan bencana banjir di desa Datahu



Gambar 1 Pengetahuan Kader dan Karangtaruna

Pengetahuan kader dan karangtaruna dalam kesiapsiagaan bencana banjir dengan melakukan pencegahan serta ketika terjadi banjir saling tolong menolong dengan masyarakat mengamankan barang yang bisa diselamatkan sebelum mengungsi ke dataran tinggi.

2. Peran Kader dan Karangtaruna dalam menghadapi bencana banjir di desa Datahu



Gambar 2 Peran Kader dan Karangtaruna

Peran kader dan karangtaruna dalam penanggulangan bencana yaitu membantu mengevakuasi korban khususnya lansia dan balita ke titik evakuasi kemudian setelah terjadi bencana banjir kader maupun karang taruna membantu membersihkan

- lingkungan dan rumah warga yang terkena dampak bencana banjir.
3. Pemahaman kader dan karangtaruna dalam mengaplikasikan pembalutandan pembidaian pada korban cedera pasca bencana banjir



Gambar 3. Penerapan Pembalutan dan Pembidaian

Kader dan karangtaruna sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembalutan dan pembidaian yang diberikan oleh mahasiswa dan dosen tentang teknik-tehnik serta cara dalam melakukan pertolongan pertama pada korban bencana banjir yang mengalami luka ataupun patah tulang.

Pembahasan

1. Pengetahuan kader dan karangtaruna dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Datahu

Pengetahuan kader dan karangtaruna dalam pemahaman kesiapsiagaan sebelum terjadi bencana banjir yaitu ketika curah hujan turun dengan intensitas yang tinggi dalam waktu yang lama sehingga masyarakat mulai mengamankan barang yang bisa diselamatkan sebelum mengungsi kedataran tinggi

Dari hasil pengabdian didapatkan kader dan karang taruna tahu serta memahami dalam penanggulangan bencana banjir yang dilakukan antara lain melakukan kesiapsiagaan membersihkan lingkungan, membersihkan selokan serta menanam pohon dengan tujuan Ketika banjir air tidak akan meluap sampai ke dalam rumah akan tetapi diserap oleh pohon dan air mengalir lewat selokan yang sudah dibersihkan.

Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang penelitian bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dn kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir. (Zuliani and Hariyanto 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Krisna Putri Widyati dkk tahun 2023



yang berjudul *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir* diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan tergolong masih rendah/kurang dengan presentase sebanyak 65,5% dari 87 responden. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir pada ini berdasarkan kuisioner adalah masih ada yang belum mengetahui beberapa pertanyaan terkait kesiapsiagaan (rencana tanggap darurat), kesiapsiagaan (mobilisasi sumber daya), kesiapsiagaan (system peringatan bencana).

2. Peran Kader dan Karangtaruna dalam menghadapi bencana banjir di desa Datahu

Peran kader dan karangtaruna dalam penanggulangan bencana yaitu membantu mengevakuasi korban khususnya lansia dan balita ke titik evakuasi kemudian setelah terjadi bencana banjir kader maupun karang taruna membantu membersihkan lingkungan dan rumah warga yang terkena dampak bencana banjir.

Berdasarkan hasil pengabdian peran kader dan karangtaruna sangat baik hal ini dikarenakan kader dan karang taruna berperan penting dalam memberikan informasi tentang siaga kepada Masyarakat sebelum terjadinya banjir. Kader dan karangtarunapun melakukan koordinasi dengan desa dan pemerintah setempat dalam penanggulangan bencana banjir.

Peran kader dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan bencana dianggap sangat penting. Salah satu peran kader saat terjadi bencana banjir adalah tanggap darurat, kader selalu terlibat dalam penyelamatan baik nyawa maupun harta benda, oleh karena itu pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir sangat bermanfaat bagi kader.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Husna dkk Tahun 2021 yang berjudul *Posyandu Tanggap Bencana Di Kelurahan Jelmo Kecamatan Pelayangan Kota Jambi* Penanggulangan bencana yang selama ini terjadi khususnya di Kecamatan Pelayangan masih bertumpu pada Pemerintah setempat saja. Masyarakat belum berperan aktif khususnya dalam menanggulangi bencana. Dimana seharusnya masyarakat harus dipersiapkan dalam menghadapi bencana. Sehingga dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana dapat diminimalisir, Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana, salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat dapat melalui Posyandu Tanggap Bencana (POSTAGA). Dengan adanya POSTAGA ini melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam menghadapi bencana maupun terlibat aktif dalam upaya meminimalisir dampak bencana (Nurhusna, Ekawaty, and ... 2021)

3. Pemahaman kader dan karangtaruna dalam mengaplikasikan pembalutandan pembidaian pada korban cedera pasca bencana banjir

Kader dan karangtaruna sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembalutan dan pembidaian yang diberikan oleh mahasiswa dan dosen tentang teknik-tehnik serta cara dalam melakukan pertolongan pertama pada korban bencana banjir yang mengalami luka ataupun patah tulang.



Dari hasil pengabdian kader dan karangtaruna sangat antusias dalam melakukan pelatihan pembidaian dan pembalutan pasca bencana banjir yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa sehingga mereka mampu dalam memberikan pertolongan pertama kepada Masyarakat yang mengalami cedera atau masalah serta mampu melakukan pencegahan sehingga tidak terjadi pata tulang.

Fraktur dan dislokasi merupakan tindakan kegawatdaruratan yang perlu ditangani sesegera mungkin secara cepat, tepat dan cermat sehingga meminimalisir kecacatan dan kematian dan salah satu tindakan adalah balut bidai. Balut bidai merupakan jenis pertolongan pertama pada cedera fraktur dan dislokasi yang membantu mengimobilisasi bagian tubuh yang cedera serta mengurangi rasa sakit dan mencegah pergerakan patah tulang yang dapat membahayakan jaringan lunak di sekitarnya dengan menggunakan alat Penanganan balut bidai yang dilakukan oleh masyarakat pesisir bertujuan untuk upaya pemberian bantuan sebelum penderita di rujuk ke rumah sakit. (Soamole and Rumaolat 2022)

Dari hasil penelitian Desi Listiana dkk Tahun 2020 yang berjudul *Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan Pada Mahasiswa/i Keperawatan* menunjukkan ada pengaruh pelatihan balut bidai terhadap keterampilan pada mahasiswa/i keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Oleh karena itu diharapkan kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu agar mampu bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia), Puskesmas, ataupun pihak yang berwenang tentang penanganan pertama cedera sehingga dapat membantu mahasiswa/i dalam melakukan upaya penanganan terhadap cedera. Diharapkan juga pihak STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu untuk melakukan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan agar meningkatkan keterampilan dan keterampilan mahasiswa/i tentang pentingnya penanganan pertama, sehingga mereka bisa menerapkan keterampilannya di lingkungan Perguruan Tinggi maupun di masyarakat (Listiana and Silviani 2020)

SIMPULAN

Pengetahuan kader dan karangtaruna Desa Datahu tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada saat turun hujan yang deras dengan waktu yang cukup lama hal utama yang dilakukan adalah mengamankan barang ke tempat yang tinggi setelah itu masyarakat mulai menyelamatkan diri ke tempat evakuasi

Peran kader dan karangtaruna pada saat penanggulangan bencana adalah menolong korban diprioritaskan pada lansia dan balita untuk dibawa ketempat evakuasi yang aman. Pasca terjadi bencana banjir kader dan karangtaruna mengambil peran dalam membantu membersihkan lingkungan dan rumah warga yang terkena dampak bencana banjir, dilihat dari kondisi banyak rumah warga yang kotor karena banjir

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimah kasih kepada Ibu dekan DR. Zuhriati, SKM,M.Kes, Wakil Dekan II. Ns. Andi Akifa Sudirman, M.Kep dan Ketua Jurusan Keperawatan Ns. Harismayanti, M.Kep atas dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselenggarakan.



REFERENSI

- Afik, A., Khoriyati, A., & Pratama, I. Y. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat DI Bidang Kesehatan Dalam Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Berapi. *Jurnal KesehatanMesencephalon*.
- Bencana, B. N. (2019). *Hadapi Bencana - Tanggap Tangkas Tangguh*. Jakarta: BahamaPublisher.
- Handayani, A. Y., Purnaningsih, N., & Sarma, M. (2015). Persepsi Pemuda Terhadap Peranan Karang Taruna Dalam Penanganan Masalah Sosial.*Jurnal Penyuluhan*.
- Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu KesehatanMasyarakat*.
- Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan PadaMahasiswa/i Keperawatan. *Jurnal KeperawatanSilampari*.
- Mas'ula, N., Siartha, P., & Citra, P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *JurnalPendidikan Geografi Undiksha*.
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2022). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi DanTsunami Pada Komunitas Sekolah SDN 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*.
- Nurhusna, Ekawaty, F., & Oktarina, Y. (2021). Posyandu Tanggap Bencana Di KelurahanJelmu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Medic*.
- Purba, A. S. (2020). Literature Review: Tingkat Pengetahuan Tim Basarnas Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Balut Bidai Pada Korban Fraktur. *JurnalPolteknik Kesehatan Jurusan Keperawatan*.
- Purwana, E. R., Perlaungan, J., Agustarika, B., & Tambunan, S. G. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Remaja Tanggap Bencana PMR SMA Negeri 8 Mataram Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi



BencanaBanjir Di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*.

Rondonuwu, R., Tandiyuk, M., & Tuegeh, J. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat DaerahRawan Bencana Gunung Meletus Melalui Pengetahuan Dan Keterampilan Balut

Bidai Pada Luka Trauma Di Desa Wioi Dan Tumaratas Dua Sulawesi Utara. *JurnalMedia Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*.

Soamole, I., & Rumaolat, W. (2022). Sosialisasi Dan Simulasi Pemberian PembidaianPada Masyarakat Pesisir Di Desa Kamarian Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal PKMSISTHANA*.

Widayati, K. P., & Husain, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal IlmiahPermas*.

Yuliana. (2016). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di DesaBendungan Kecamatan Grabag Kabupaten Purwerjo. *Journal Pendidikan Geografi*.

Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader SiagaBencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal EDUNursing*.